

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL  
DAN MENENGAH SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN  
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
(STUDI KASUS PADA UMKM UD. SANGGADOLU, KOTA SOE)**

**Ana Yowester Maak**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana  
ester02.kk@gmail.com

**Anthon S. Y. Kerih**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana  
kerihianthon@gmail.com

**Sarlin P. Nawa Pau**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana  
sarlin.pau@staf.undana.ac.id

**ABSTRAK**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pencatatan laporan keuangan UD. Sanggadolu yang masih dilakukan pencatatan keuangan secara sederhana, belum dicatat secara rinci dan belum sesuai dengan standar yang berlaku saat ini, khususnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM UD. Sanggadolu. Bentuk dari laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yakni laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, jenis penelitian berupa studi kasus. Informan penelitian adalah pemilik UD. Sanggadolu, Bendahara dan salah satu staf UD. Sanggadolu. Penelitian dilakukan melalui empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian terkait penyusunan laporan keuangan UD. Sanggadolu berdasarkan SAK EMKM dengan menyesuaikan kondisi transaksi yang ada, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM efektif dan tepat dalam mencapai tujuan pengembangan usaha, salah satunya melalui laporan keuangan. Dengan laporan keuangan yang telah dibuat, pemilik dapat mengembangkan dan memperluas usahanya lebih dari kondisi saat ini.

**Kata kunci :** *Catatan atas Laporan Keuangan, Laporan Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, SAK EMKM, UMKM.*

**ABSTRACT**

*The problem raised in this study is the recording of financial statements UD. Sanggadolu who is still doing the financial recording simply, not recorded in detail and not in accordance with current standards, in particular the Financial Accounting Standards of Micro and Medium Enterprises (SAK EMKM). The purpose of this research is to know the application of SAK EMKM as the basis of the preparation of the financial report of UMKM UD. Sanggadolu. The form of financial report based on SAKEMKM is the profit loss report, financial position report and records on financial reports. This research uses qualitative descriptive research methods, a kind of case study. The research informant is the owner of the UD. Sanggadolu, Bendahara and one of the staff of UD. Research is carried out through four stages, namely: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of research related to the preparation of the financial report of UD. Sanggadolu based on EMKM SAK by adjusting the conditions of the existing transactions, the research results show that the elaboration of financial reports based on SAK EMKM is effective and accurate in achieving the objectives of business development, one of them through financial reports. With the financial statements that have been made, the owners can develop and expand their business more than the current conditions.*

**Keywords:** *Notes on Financial Statements, Financial Report, Loss Report, Financial Position Report, EMKM SAK, UMKM*

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia tidak lepas dari aktivitas individu dan organisasi, dan juga terkait dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang mayoritas aktivitas perekonomiannya dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan suatu negara. Dalam Upaya membangun ekonomi kerakyatan, Presiden RI telah memberikan arahan untuk melakukan pengembangan UMKM naik kelas dan modernisasi koperasi. Peran UMKM dalam perkembangan Perekonomian Indonesia sangat penting dengan jumlah UMKM mencapai 99,9% dari total unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 60,5% dan Tingkat penyerapan tenaga kerja mencapai 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Bi.go.id, 2016)

Dibalik kontribusi UMKM yang cukup baik terhadap perokomian Indonesia ternyata sektor ini masih menyimpan segudang persoalan. UMKM masih lemah dalam menjalankan praktek akuntansi keuangan yang baik dan benar, Persoalan inilah yang menjadi salah satu hambatan bagi kemajuan UMKM di Indonesia. Para pelaku UMKM seringkali mengalami kendala dalam mengembangkan usahanya, hal ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi serta kendala dalam menyusun laporan keuangan (Tatik, 2018). Berkaitan dengan hal inilah, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai asosiasi profesi akuntansi yang diakui di Indonesia telah mengembangkan standar akuntansi keuangan yang dapat diterapkan oleh badan usaha. Salah satu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). IAI menerbitkan SAK EMKM yang disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016 dan dinyatakan efektif per 1 Januari 2018, namun nyatanya tidak semua pelaku UMKM mengetahuinya (Herwiyanti, 2020).

UD. Sanggadolu didirikan pada tahun 2007, terletak di Kelurahan Karang Sirih, Kecamatan Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Ketika didirikan pada tahun 2007, UD. Sanggadolu hanya fokus pada penjualan sembako, namun seiring dengan perkembangan kegiatannya,

UD. Sanggadolu juga menjual ayam broiler. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, Dimana dilakukan observasi langsung dan wawancara kepada pemilik UD. Sanggadolu, berdasarkan data usaha ini sudah berdiri kurang lebih 16 tahun, namun sampai sekarang usaha ini belum memiliki pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, atau dalam hal ini masih dilakukan pencatatan secara manual. Pada pencatatan pendapatan dan pengeluaran serta pencatatan biaya lain seperti Listrik, air dan lain-lain kurang diperhatikan atau dalam hal ini tidak dilakukan pencatatan. UD. Sanggadolu mencatat pengeluaran serta pemasukan pada catatan keuangan yang dibuat berdasarkan kreativitas dan pemahaman dari pemilik usaha.

SAK EMKM mewajibkan UMKM memiliki paling sedikit laporan keuangan yakni laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Namun permasalahan yang ditemukan dalam UD. Sanggadolu yaitu pihak UD. Sanggadolu masih kesulitan dalam menggunakan SAK dan lebih memilih proses manual, hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman serta latar belakang Pendidikan yang dimiliki oleh pihak UD. Sanggadolu.

Penelitian ini dilakukan untuk membantu UD. Sanggadolu dalam Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

## KAJIAN TEORI

### Teori Entitas

Teori Entitas yang dikemukakan oleh Paton (1962) dalam Santoso (2013) menyatakan bahwa organisasi dianggap sebagai unit atau entitas ekonomi yang otonom, berdiri sendiri dan menempati posisi yang berbeda dari kepemilikan pemilik atau pihak lain yang menambahkan modal. Artinya hubungan antara UMKM dan pemilik dianggap sebagai transaksi antara dua pihak yang terpisah. Konsep ini sangat penting bagi kelangsungan UMKM itu sendiri, pemilik usaha seringkali kebingungan dalam menentukan keuntungan dari usaha yang dijalankan tanpa melakukan analisis keuangan. Lebih parahnya lagi jika tidak ada kejelasan mengenai jumlah uang yang digunakan untuk kegiatan operasional usaha dan kepentingan pribadi pemilik usaha (Sari,

2013). Konsep inilah yang dijadikan dasar dalam pembuatan laporan keuangan untuk UMKM UD. Sanggadolu.

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang mencakup kepentingan Masyarakat (Hasanah, SE, M.Ak dkk, 2020). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa “usaha mikro adalah usaha yang dilakukan oleh individu maupun badan perorangan”.

### **Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan menurut (PSAK NO. 1, 2015) yaitu pemaparan perihal keadaan keuangan serta kinerja keuangan perusahaan yang disajikan secara terstruktur. Definisi laporan keuangan lainnya menurut (Kasmir, 2016) laporan keuangan merupakan pelaporan yang menggambarkan situasi financial entitas di masa sekarang ataupun pada periode tertentu.

### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai asosiasi profesi akuntansi yang diakui di Indonesia telah mengembangkan standar akuntansi keuangan yang dapat diterapkan oleh badan usaha. Salah satu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). IAI menerbitkan SAK EMKM yang disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016 dan dinyatakan efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi sederhana diperuntukan bagi UMKM, sehingga UMKM melakukan penyusunan laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan Keputusan, seperti pada SAK ETAP.

### **Metode Pencatatan Akuntansi**

Dalam metode pencatatan transaksi akuntansi dikenal dua metode pencatatan yaitu secara basis kas (*cash basis*) dan basis akrual (*accrual basis*), agar mudah dipahami berikut

definisi dan gambaran dari kedua metode pencatatan tersebut menurut (Rahayu, 2015):

#### **1. Basis kas (*cash basis*)**

Basis kas merupakan basis akuntansi yang dimana mengakui pengaruh dari transaksi dan peristiwa lainnya pada saat diterima atau dibayarkannya kas atau setara kas.

#### **2. Basis akrual (*accrual basis*)**

Basis akrual merupakan basis akuntansi yang mengakui pengaruh dari transaksi dan peristiwa lainnya pada saat terjadinya transaksi dan peristiwa tersebut, Dimana tanpa memperhatikan saat kas dan setara kas diterima atau dibayarkan. Jadi, pada sistem ini transaksi diakui pada saat timbul/terjadi tanpa memperhatikan kapan diterima atau dibayarkannya kas dan setara kas.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan UMKM, untuk jenis data kualitatif berupa data Sejarah dan profil UMKM. Sumber data didapat dari narasumber penelitian berdasarkan dari wawancara yang dilakukan terhadap pihak UD. Sanggadolu. Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM UD. Sanggadolu yang berlokasi di Jalan Gunung Mollo, kelurahan Karang Sirih, Kecamatan Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober 2023 sampai dengan November 2023. Penelitian ini berfokus pada proses akuntansi, mulai dari jenis transaksi yang telah dilakukan dalam hal ini peneliti menggunakan data transaksi selama tiga bulan yakni Juli-September 2023, kemudian cara pemilik melakukan pembukuan, pencatatan jurnal sampai dengan peneliti membuat laporan keuangan untuk UD. Sanggadolu berdasarkan SAK EMKM dapat di terapkan atau tidak. Dimana bentuk dari laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yakni laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.



### **Pengakuan dan pengukuran beban**

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa UD. Sanggadolu belum mengakui adanya beban di dalam pencatatannya, beban di dalam pencatatan UD. Sanggadolu diakui sebagai pengeluaran dan tidak diakui sebagai beban. Hal ini didasari oleh kurangnya pemahaman akuntansi dari pihak UD. Sanggadolu.

Pengakuan beban diperlukan agar UD. Sanggadolu mengetahui laba yang tidak terlalu tinggi dari yang seharusnya atau laba bersih usaha.

### **Penyajian**

UD. Sanggadolu didalam menyajikan laporan keuangan belum sesuai dengan SAK EMKM, selama ini pihak UD. Sanggadolu hanya membuat pencatatan sederhana mengenai transaksi dan peristiwa yang terjadi, hal ini didasari oleh keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh Pihak UD. Sanggadolu.

### **Pencatatan laporan keuangan UD. Sanggadolu berdasarkan SAK EMKM**

Jadi dalam penelitian ini, peneliti merekomendasikan model atau rancangan laporan keuangan untuk UD. Sanggadolu berdasarkan SAK EMKM. Dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM adapun Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

#### **Mengenal karakteristik dari UMKM:**

1. Ada struktur modal, khususnya modal ekuitas.
2. UD. Sanggadolu sudah mempunyai NPWP dan sudah melakukan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### **Pembuatan laporan keuangan untuk UD. Sanggadolu**

Pembuatan laporan keuangan disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik UD. Sanggadolu dan mengacu pada SAK EMKM, berikut format atau rancangan yang dibuat:

1. Menentukan periode pelaporan.

Periode pelaporan akuntansi yang digunakan adalah periode triwulan, dimulai dengan transaksi yang terjadi sejak tanggal 1 Juli 2023 sampai dengan 30 September 2023.

2. Membuat Neraca awal.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pihak UD. Sanggadolu maka peneliti

telah Menyusun daftar kode rekening dan nama rekening yang termuat dalam lampiran 3.

3. Pencatatan ke dalam jurnal.

Dari data transaksi yang telah diperoleh dari pihak UD. Sanggadolu maka peneliti melakukan pengimputan transaksi ke dalam jurnal penerimaan dan jurnal pengeluaran, lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12.

4. Memposting ke buku besar.

Setelah menyelesaikan pencatatan ke dalam jurnal, selanjutnya peneliti membagi data berdasarkan nama akun, yaitu memposting ke bukubesar yang telah dikompilikasi. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13.

5. Pembuatan neraca saldo sebelum penyesuaian.

Langkah untuk mengetahui saldo buku besar setiap akun sebelum membuat jurnal penyesuaian, lebih lengkapnya pada lampiran 14.

6. Jurnal penyesuaian.

Menganalisis sata penyesuaian selanjutnya mebuat jurnal penyesuaian untuk akun-akun yang memerlukan penyesuaian pada periode berjalan, untuk lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 16.

7. Membuat neraca lajur.

Neraca lajur digunakan untuk merangkum data yang diperlukan untuk Menyusun laporan keuangan. Kertas kerja ini berfungsi sebagai alat untuk menyederhanakan proses pelaporan keuangan manual serta membantu menemukan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi pada saat membuat jurnal penyesuaian, untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 17.

### **Penyajian Laporan Keuangan**

Tahapan ini merupakan tahapan Dimana pencatatan harus melaporkan hasil dari laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan SAK EMKM yakni laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dalam satu periode pelaporan. Berikut laporan keuangan yang dibuat untuk UD. Sanggadolu sebagai berikut:

1. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi merupakan laporan keuangan usaha yang disusun selama satu periode akuntansi yang menggambarkan unsur dari pendapatan dan beban dalam menghasilkan

laba/rugi bersih. UD. Sanggadolu secara kasar menghitung keuntungan dengan memperkirakan keuntungan sebesar 8% dari total penjualan. Berikut laporan laba rugi untuk UD. Sanggadolu:

Tabel 4.7 Laporan Laba Rugi  
UD. Sanggadolu  
Bulan Juli-September 2023

<b>PENDAPATAN</b>	
Penjualan	Rp2.046.322.000
Total Penjualan	Rp2.046.322.000
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	
Persediaan	-
Pembelian	Rp1.721.155.650
Sisa di awal	Rp1.721.155.650
Persediaan akhir	-
HPP	Rp1.721.155.650
<b>LABA KOTOR</b>	<b>Rp325.166.350</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	
Beban Gaji	Rp27.000.000
Beban Listrik	Rp750.000
Beban Air	Rp600.000
Beban Bahan Bakar	Rp27.200.000
Beban Depresiasi Bangunan	Rp16.875.000
Beban Depresiasi Kendaraan	Rp23.812.500
Beban konsumsi	Rp3.400.000
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp1.200.000
Total Beban Usaha	Rp100.837.500
<b>Laba/Rugi sebelum pajak penghasilan</b>	<b>Rp224.328.850</b>
Beban Pajak Penghasilan (0,5%)	Rp1.216.443
<b>Laba/Rugi setelah pajak penghasilan</b>	<b>Rp213.112.408</b>

Manfaat penyusunan laporan laba rugi bagi suatu entitas, yakni merupakan titik pangkal penafsiran keberhasilan perusahaan pada periode berikutnya dan dari segi kegunaannya laporan laba rugi dapat digunakan untuk menilai tingkat kemampuan usaha dalam menghasilkan laba.

## 2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan yaitu jumlah asset, liabilitas dan ekuitas pada suatu periode pelaporan akuntansi. Berikut laporan posisi keuangan yang dibuat untuk UD. Sanggadolu:

Tabel 4.8 Laporan Posisi Keuangan  
UD. Sanggadolu  
Bulan Juli-September 2023

<b>ASET</b>	
<b>Aset lancar</b>	
Kas	Rp340.016.350
Total aset lancar	Rp340.016.350
<b>Aset tetap</b>	
Tanah	Rp75.000.000
Bangunan	Rp450.000.000
Akumulasi penyusutan bangunan	(Rp191.250.000)
Kendaraan	Rp254.000.000
Akumulasi penyusutan kendaraan	(Rp142.562.500)
Total aset tetap	Rp445.187.500
Total aset	Rp785.203.850
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	
<b>Liabilitas (kewajiban)</b>	
Hutang dagang	-
Total liabilitas	-
<b>Ekuitas</b>	
Modal pemilik	Rp560.875.000
Laba Usaha	Rp224.328.850
Total ekuitas	Rp785.203.850
Total liabilitas dan ekuitas	Rp785.203.850

Sumber: Data diolah, 2023

Manfaat dari penyusunan laporan posisi keuangan yaitu dapat digunakan untuk menganalisa likuiditas yakni menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melunasi segala kewajiban jangka pendeknya dengan kondisi harta likuid yang dimiliki. Selain itu dapat juga digunakan sebagai alat untuk menganalisis solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan dari perusahaan untuk segera melunasi hutang yang dimiliki.

## 3. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang terakhir menurut SAK EMKM adalah Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). CALK merupakan suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM (SAK EMKM 6.1, 2018). Berikut urutan penyajian catatan atas laporan keuangan (CALK) berdasarkan (ED SAK EMKM 6.2, 2018) adalah:

1. UMKM harus menyatakan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM.
2. Ikhtisar metode akuntansi, prinsip dasar, aturan serta praktik tertentu yang diterapkan oleh UMKM dalam Menyusun dan menyajikan laporan keuangan.
3. Informasi tambahan dan detail dari akun-akun menjelaskan transaksi secara detail dan penting bagi pengguna untuk lebih memahami laporan keuangan.

Berikut CaLK yang disusun untuk UD. Sanggadolu:

**UD. Sanggadolu**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode yang berakhir September 2023**

**1. Umum**

UD. Sanggadolu berdiri tahun 2007, pemilik UD. Sanggadolu adalah Bpk. Benyamin, usaha ini berlokasi di jalan Gunung Mollo, Kelurahan Karang Sirih, Kecamatan Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

**2. Kebijakan Akuntansi**

- a. Pernyataan kepatuhan, laporan keuangan ini disusun dengan menggunakan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
- b. Dasar penyusunan laporan keuangan menggunakan konsep harga perolehan dan disusun berdasarkan basis akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk Menyusun laporan keuangan adalah Rupiah.
- c. Piutang usaha tidak ada karena semua transaksi yang dilakukan secara tunai.
- d. Persediaan tidak ada karena semua ayam dihitung habis terjual.
- e. Asset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Asset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus dan tanpa mengurangi nilai sisa.
- f. Pengakuan dari pendapatan dan beban pada saat resiko dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pelanggan sedangkan beban diakui pada saat terjadinya.

**3. Kas dan Setara Kas**

Uang tunai yang dimiliki UD. Sanggadolu per 30 September 2023 sebesar Rp 340.016.350.

**4. Laba**

Laba merupakan akumulasi dari selisih antara pendapatan dan beban. Total keuntungan atau laba per 30 September 2023 sebesar Rp 224.328.850.

**5. Pendapatan**

Pendapatan UD. Sanggadolu sebesar Rp 2.046.322.000.

**6. Beban**

Beban yang berkaitan dengan pelaksanaan usaha sebesar Rp 100. 837.500.

**Pembahasan Hasil**

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diperoleh laporan keuangan UD. Sanggadolu belum disusun sesuai dengan SAK EMKM. Pihak UD. Sanggadolu belum mengetahui bentuk dari laporan keuangan yang sesuai dengan standar, hal ini didasari oleh keterbatasan pengetahuan dari pihak UD. Sanggadolu.

Bentuk laporan yang dibuat oleh pemilik UD. Sanggadolu contohnya adalah laporan pendapatan dan pengeluaran. Sehingga pemilik UD. Sanggadolu akan kebingungan dalam proses pengambilan keputusan yang tepat karena UD. Sanggadolu tidak mengetahui kondisi keuangannya. UD. Sanggadolu mencatat hanya berdasarkan pemahaman dan kebutuhan kegiatan yang dilakukan. Pencatatan sederhana yang dibuat berdasarkan dari bukti transaksi. Pencatatan yang disajikan terbatas pada pendapatan dan pengeluaran. yang dilakukan oleh UD. Sanggadolu tidak sesuai dengan SAK EMKM akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan SAK EMKM tidak ada dalam pencatatan yang dilakukan oleh UD. Sanggadolu.

Pengakuan dan pengukuran pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, UMKM dapat menyajikan aset lancar dan aset jangka Panjang serta liabilitas jangka pendek dan jangka Panjang secara terpisah dalam laporan posisi keuangan dan diukur berdasarkan biaya perolehan. Namun UD. Sanggadolu tidak mencatat aset dan liabilitas keuangan dalam catatan yang dibuatnya. Aset tetap dimiliki oleh UD. Sanggadolu tidak tercatat dalam laporan pembukaan yang telah disiapkan. Nilai aktiva tetap hanya diperkirakan saja tanpa memperhitungkan biaya penyusutan setiap aktiva tetap yang dimiliki. Dalam hal ini pencatatannya dilakukan oleh UD. Sanggadolu dinilai sebesar nilai historis pada saat penyelesaian transaksi. Jadi kita bisa melihat bahwa UD. Sanggadolu tidak menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Laporan kegiatan usaha disampaikan oleh UD. Sanggadolu hanya berupa catatan penjualan/pendapatan dan pengeluaran terkini.

Laporan penjualan/impur memuat jumlah ayam yang terjual, pembeli dan harga jualnya. Demikian pula laporan biaya hanya mencatat jumlah ayam yang dibeli dan laporan tersebut disampaikan oleh UD. Sanggadolu dalam melakukan pengawasan atau pengendalian pengelolaan usaha hanya sebatas hubungan usaha yang terjalin atas dasar pengetahuan pribadi, sehingga memudahkan Anda mengetahui perkembangan usaha yang dikelola. UD. Sanggadolu hanya menyajikan laporan keuangan secara manual berupa nama pembeli, jumlah ayam yang terjual dan harga per ekor.

UD. Sanggadolu tidak menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, karena arus kas masuk dan keluar memungkinkan untuk mengetahui apakah aktivitas yang dilakukan menghasilkan laba atau rugi. Menurut pemberi informasi pada penelitian ini, cara menentukan untung dan rugi dalam suatu bisnis cukup sederhana, yaitu jika pendapatan penjualan lebih besar dari biaya maka dikatakan untung, begitu pula sebaliknya jika biaya lebih besar dari pendapatan operasi bisnis maka dikatakan rugi. Namun yang menjadi masalah adalah ketika pemilik UD. Sanggadolu menggunakan dagangannya untuk keperluan pribadi. UD. Sanggadolu tetap mencatat dan mengurangi stock ayam tanpa menerima pembayaran. Selain itu sering kali pembayaran uang dari konsumen digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Dampak dari hal ini adalah pemilik tidak pernah mengetahui keuntungan sesungguhnya yang didapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan UD. Sanggadolu tidak menerapkan konsep entitas di mana entitas harus memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan hasil usaha entitas, karena seharusnya terdapat pemisahan antara kepentingan pribadi dengan usaha yang dijalani. Mengetahui untung dan rugi suatu perusahaan sangatlah penting, untuk mengetahui keadaan perusahaan saat ini. Apakah Anda untung atau sebaliknya, jatuh dan merugi? Dan salah satu cara untuk mengetahui berapa keuntungan atau kerugian yang diperoleh suatu perusahaan adalah dengan melihat laporan laba ruginya.

Persepsi pihak UD. Sanggadolu yang terpenting mereka untung/rugi dalam usaha yang dijalankan. Konsep laba rugi yang dipahami oleh pemilik usaha tidak sesuai dengan SAK EMKM. Di mana menurut SAK EMKM, laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun pendapatan, beban bunga dan beban pajak. Hal ini menyebabkan

besar perhitungan atau persepsi keuntungan/kerugian yang dialami UD. Sanggadolu kurang tepat.

Dalam penelitian ini peneliti menyusun laporan keuangan untuk UD. Sanggadolu berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, Langkah yang dilakukan mulai dari pengakuan, pengukuran, kemudian melakukan penyajian laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terkait penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang disusun untuk UD. Sanggadolu dengan menyesuaikan dengan kondisi UMKM. Dengan laporan keuangan yang dibuat dapat menjadi titik awal yang baik karena dalam kurun waktu tertentu pemilik dapat mengetahui lebih jauh pengeluaran dan pendapatan yang diterima. Bukan hanya laporan arus kas saja yang dibutuhkan UD. Sanggadolu tetapi juga beberapa laporan lain yang mempunyai fungsi berbeda, seperti laporan laba rugi untuk melihat apakah ada laba dan neraca untuk melihat perubahan aktiva tetap dan lancar, liabilitas jangka pendek dan jangka Panjang, serta ekuitas pada tanggal tertentu. Menurut Karyawati (2012: 11), akuntan yang baik harus mampu menyusun laporan keuangan yang menyajikan informasi yang diperlukan. Dengan pelaporan keuangan yang sesuai standar, UD. Sanggadolu dapat tumbuh dan mengembangkan usahanya lebih dari keadaan saat ini, walaupun pendapatan yang diterima belum tentu meningkat, pemilik dapat lebih mengetahui posisi usahanya, pencapaian tujuan Tujuan keuangan Anda pada periode berikutnya akan lebih mudah dan dapat tercapai. dasar dasar penilaian kegiatan usaha pada periode berikutnya agar usaha lebih nyaman dan lancar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuvitasari, dkk (2019), menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM dimaksudkan agar UMKM mengetahui bagaimana langkah-langkah untuk menyajikan dan Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purba (2019), Dimana hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam membuat laporan keuangan setiap usaha memiliki kreatifitasnya sendiri-sendiri.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. UD. Sanggadolu belum mengimplementasikan SAK EMKM pada laporan keuangannya sehingga laporan yang dimiliki oleh UD. Sanggadolu belum efektif. Selama ini pencatatan yang dilakukan UD. Sanggadolu yaitu pembukuan sederhana terkait pengeluaran dan pemasukan perhari dari kegiatan usahanya. Serta UD. Sanggadolu tidak memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan di dalam pembukuan sederhana milik UD. Sanggadolu belum memenuhi kriteria kebijakan akuntansi yang ditentukan oleh SAK EMKM. Ketidakmampuan UD. Sanggadolu di dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM didasari oleh keterbatasan pengetahuan ilmu akuntansi yang dimiliki oleh pihak UD. Sanggadolu.
2. Penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM adalah efektif dan tepat, karena dengan laporan keuangan yang sesuai standar, pemilik dapat tumbuh dan mengembangkan kegiatan usahanya melampaui keadaan saat ini, walaupun pendapatan yang diterima belum tentu meningkat, Pemilik mungkin mempunyai gambaran yang lebih baik tentang hal ini. Dengan adanya laporan keuangan dapat memudahkan pencapaian tujuan keuangan pada periode berikutnya dan dapat memberikan dasar dasar untuk melakukan penilaian terhadap kegiatan usaha pada periode berikutnya agar menjalankan usaha menjadi lebih mudah dan lancar.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi objek penelitian
  - a. Disarankan UD. Sanggadolu dapat menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan agar

dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih efektif dan efisien.

- b. Disarankan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada laporan keuangan UD. Sanggadolu harus disesuaikan dengan kriteria kebijakan akuntansi yang ditentukan oleh SAK EMKM.
  - c. Disarankan UD. Sanggadolu untuk menggunakan jasa akuntan agar UD. Sanggadolu dapat memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
2. Bagi penelitian selanjutnya

Disarankan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian agar dapat lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminatul Mutiah, R. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142>
- Arip, H., Karim, N. K., & Kartikasari, N. (2023). Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Di Kecamatan Pringgabaya. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 135–144. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i1.417>
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2018). Determinant factors influencing the accountability of village financial management. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(1).
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. CV. ANDI OFFSET.
- Bi.go.id. (2016). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)*. Departemen Pengembangan UMKM (DPUM). <https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/Pages/Profil-Bisnis-UMKM.aspx>
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, T. D. W. (2020). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. In John Wiley & Sons, Inc. 5(3).

- Hasanah, SE, M.Ak, N., Muhtar, M.Si, D. S., & Muliastari, SE, M.Ak, I. (2020). *MUDAH MEMAHAMI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=AjQhEAAAQBAJ&lpg=PA1&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=false>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, 4, 1–54.
- Limanseto, H. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Omega, T. N. (2014). *IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERDASARKAN SAK EMKM (STUDY KASUS PADA PENGRAJIN TAS IBU INDRA SURIYANTI)*. 173, 2014.
- Tatik. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 14(2), 1–14. <https://doi.org/10.31967/relasi.v14i2.260>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 491–498. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449>